



PENGARUH STRATEGI *READ ALOUD* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI PENGGUNAAN TANDA BACA DI KELAS II MIN 4 KOTA MEDAN

Laila Mutiara Sari^{1(*)}, Zunidar²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³
lailamutiarasari77@gmail.com¹, zunidar@uinsu.ac.id²

Abstract

Received: 28 Maret 2024
Revised: 01 April 2024
Accepted: 03 April 2024

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh strategi *read aloud* terhadap pemahaman tanda baca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dan menggunakan uji Mann Witney untuk menguji adanya pengaruh tersebut. Empat puluh dua siswa kelas 2 MIN 4 Medan dipilih secara tidak acak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Witney. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik antara strategi *read aloud* dan paham tanda baca pada siswa kelas 2 MIN 4 Medan. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi *read aloud* terhadap pemahaman tanda baca siswa. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya memilih strategi yang sesuai dalam pembelajaran tanda baca. Hal ini penting untuk membekali siswa untuk memiliki literasi yang tinggi dengan persiapan diri holistik yang diperlukan untuk berhasil dalam belajarnya dan dengan lebih efektif. Penelitian ini dibatasi pada pentingnya pemahaman tanda baca agar mereka tidak keliru dalam memaknai kalimat.

Keywords: Strategi; *Read Aloud*; Kemampuan Siswa; Tanda Baca

(*) Corresponding Author: Sari, lailamutiarasari77@gmail.com

How to Cite: Sari, L. M. & Zunidar, Z. (2024). PENGARUH STRATEGI *READ ALOUD* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI PENGGUNAAN TANDA BACA DI KELAS II MIN 4 KOTA MEDAN. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 400-408

INTRODUCTION

Fungsi tanda baca dalam memudahkan pemahaman teks tertulis sangatlah penting. Akan sangat sulit untuk membaca dan memahami suatu dokumen atau pidato yang tidak menyertakan tanda baca mengingat apa yang dikatakan Gani dan Fitriyah (Lubis et al., 2022). Sistem ejaan menggunakan tanda baca seperti titik, koma, titik dua, dan sejenisnya. Tanda baca membantu pembaca memahami makna yang dimaksudkan dari karya tulis (Yunita et al., 2021). Alasan lain mengapa penulis menggunakan tanda baca adalah untuk memastikan pembacanya tidak salah menafsirkan apa yang mereka katakan (Hasrianti, 2021). Sejalan dengan pandangan Chaire (dalam Harziko, 2021) tanda baca merupakan indikator bahasa yang memungkinkan pembaca menangkap makna yang kita maksudkan dalam kalimat tertulis.

Ada empat bagian untuk menjadi fasih berbahasa Indonesia: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Saling ketergantungan ada di antara keempat kemampuan linguistik ini, sehingga untuk mempelajari satu keterampilan berbahasa akan melibatkan beberapa keterampilan berbahasa lainnya (Ani, Iva & Ilham 2020)

(Rambe et al., 2024). Sejalan dengan pendapat Rahman & Haryanto di dalam tulisan (Budiarti & Haryanto, 2016) dan (Hasibuan & Rambe, 2022) Membaca merupakan suatu hal yang vital, melibatkan proses yang kompleks, tidak terbatas pada pengucapan kata-kata tertulis, melainkan juga mencakup kegiatan visual seperti menerjemahkan simbol-simbol tertulis menjadi kata-kata lisan, serta melibatkan proses berpikir untuk mengenali dan memahami makna kata.

Sehubungan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, penting bagi pendidik untuk mengajarkan pengetahuan tentang bahasa yang benar dan baik kepada seluruh peserta didik untuk terciptanya konsep komunikasi yang baik kepada peserta didik (Tantri, 2022) (Wandini et al., 2021). Fungsi yaitu alat untuk interaksi sosial, menyampaikan ide, konsep atau juga perasaan. Berbahasa ialah suatu kegiatan dalam proses bertujuan untuk memahami dan mengerti (Anas & Sapri, 2022). Kemampuan berbahasa yang baik dapat meningkatkan kemampuan kreatif siswa dalam berbahasa, itulah sebabnya bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Sebagai salah satu instrumen interaksi belajar mengajar, bahasa sangatlah penting (Kusumawati, 2022), Melibatkan siswa dalam kegiatan menulis adalah salah satu cara untuk menumbuhkan daya cipta linguistik mereka. Mempelajari cara menulis dalam bahasa Indonesia adalah bagian dari fasih berbahasa (Simbolon, 2021).

Kegiatan menulis dimaknai sebagai Teknik komunikasi searah antara penulis dan pembaca melalui rangkaian kata (Nurhaliza & Safran, 2023), Bagian ejaan dan tanda baca terlibat dalam penulisan. Pemahaman dasar tentang kinerja atau bakat menulis seseorang menjadi masalah saat melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan menulis (Sukirman, 2020), ini memiliki keterkaitan dengan masalah tanda baca yang sering terjadi di lapangan salah satunya yang sering terjadi yaitu, banyak siswa cenderung membaca secara monoton, tanpa memperhatikan teknik membaca nyaring yang baik, seperti pelafalan, intonasi, tanda baca, jeda, dan lainnya (Asnawi & Sugiyono, 2016). Pada penggunaan tanda baca inilah bukan hanya siswa bahkan mahasiswa dan masyarakat pun sering keliru dalam menempatkan tanda baca (Aqwal et al., 2022) (Wati et al., 2022), sama halnya yang peneliti temukan saat ini di kelas 2 MIN 4 Kota Medan, ternyata masih banyak peserta didik yang mengabaikan penggunaan tanda baca.

Berdasarkan hasil observasi di MIN 4 Kota Medan menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang mengabaikan penggunaan tanda baca baik ketika membaca maupun ketika menulis. Peneliti melihat bahwa siswa membacakan sebuah teks dengan monoton dan mengabaikan adanya tanda baca pada sebuah teks dan siswa tidak menggunakan tanda baca ketika menulis sebuah teks cerita. Padahal paham tanda baca sangat penting dimiliki oleh siswa, pemahaman tanda baca bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga membangun dasar pemahaman Bahasa yang kokoh. Siswa yang memiliki pemahaman tanda baca yang baik dapat menghindari kesalahpahaman dalam membaca dan menulis. Akibatnya, siswa yang tidak paham tanda baca mungkin akan kesulitan dalam menginterpretasikan makna kalimat dan teks, hal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk memahami cerita, informasi, dan instruksi dengan benar.

Maka dengan permasalahan ini, penulis tertarik untuk menggunakan strategi *read aloud*. Definisi strategi pembelajaran ialah suatu cara pedoman dan acuan belajar yang sistematis (Yusnaldi et al., 2023) guna memudahkan penyampaian bahan ajar dengan tujuan meningkatkan akses dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut (Mardianto et al., 2021; Gajah et al., 2023). Istilah “membaca nyaring” berasal dari bahasa Inggris dan mengacu pada praktek membaca nyaring dengan suara nyaring atau jelas (Kamus Bahasa Inggris Indonesia). Jim Trelease pertama kali mengusulkan membaca dengan lantang dalam bukunya *The Read Aloud Handbook*. Tindakan membaca buku dengan suara keras didefinisikan oleh Jim Trelease dalam bukunya. Anak-anak dapat berkembang menjadi pembelajar seumur hidup dengan membaca dengan suara keras (Trelease, 2013). Sebuah

penelitian menemukan bahwa meminta siswa membacakan suatu materi membantu mereka berkonsentrasi, berpikir kritis, dan memulai percakapan (Santika, 2019). Upaya yang lebih terkonsentrasi dan front persatuan adalah hasil dari taktik ini. Perkembangan literasi ditingkatkan melalui berbagai strategi membaca dan menulis yang saling membangun dan memberikan anak-anak alat untuk berkembang menjadi pembaca dan penulis yang mahir.

Dalam membaca nyaring, prosedur berikut dapat diikuti, pertama, pilihlah karya yang singkat namun menarik untuk dibacakan; kedua, memberikan salinan teks tersebut kepada siswa jika buku teks tidak tersedia. Mencantumkan tanda pada poin-poin atau permasalahan yang menarik untuk dibahas, c) Menyajikan bagian-bagian teks, misalnya paragraf, kepada siswa, d) Mengajak beberapa siswa untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda, e) Selama proses membaca, berhentilah di beberapa tempat. titik untuk menekankan pentingnya poin tertentu, mengajukan pertanyaan kepada siswa, atau memberikan contoh. Pastikan ada cukup waktu untuk berdiskusi jika siswa tertarik dengan subjek tersebut. f) Terakhir, mintalah siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka baca (Bujangga, 2022).

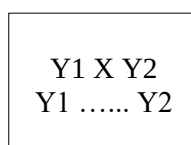
Penelitian ini melakukan strategi *read aloud* dengan menggunakan intonasi dan ekspresi suara untuk menekankan arti dan nuansa kalimat, bertujuan membantu siswa memahami tanda baca, hal ini memengaruhi ritme dan artikulasi kalimat. Penelitian ini berupaya memberikan wawasan tentang bagaimana *read aloud* dapat meningkatkan keterampilan membaca, pemahaman teks, dan keterampilan berbahasa siswa, Selain itu, fokus penelitian juga ditujukan untuk mengeksplorasi dampak *read aloud* terhadap aspek-aspek kognitif, seperti peningkatan pemahaman tanda baca dan peningkatan kemampuan siswa dalam mengurai makna dari teks secara lebih baik yang dapat membantu pendidik dalam penerapannya di sekolah. Penelitian ini juga akan membawa manfaat yang lebih komprehensif bagi pendidikan. Ini akan menjadi sumber yang berguna bagi akademisi di lembaga Pendidikan, tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa, tetapi juga menawarkan wawasan berharga bagi akademisi pendidikan.

METHODS

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat eksperimental dan kuantitatif. Menurut Akbar dkk. (2023), tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan dampak suatu kegiatan pembelajaran terhadap perilaku siswa atau untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan antara beberapa variabel dan kekuatan hubungan tersebut (Akbar et al., 2023). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu. Meskipun terdapat kelompok kontrol, desain ini belum optimal dalam memitigasi faktor perancu yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Hikmawati, 2020). Desain penelitian ini membandingkan dua kelompok terkait kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan sampel non-acak. Masing-masing dari kedua kelompok terlebih dahulu melakukan pre dan post test sebelum menerima terapi (Rukminingsih et al., 2020). Berikut penjelasan mengenai paradigma penelitian:

Tabel 1.

Nonequivalent control group design



Keterangan : Y1 = Skor pretes
 X = Perlakuan
 Y2 = Skor postes

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X), strategi *read aloud*, dan variabel terikat (Y), memahami penggunaan tanda baca. Penelitian ini dilakukan di sekolah MIN 4 Kota Medan di Jl. Karya Setuju, Sei Agul, Kec. Medan Barat, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Subyek penelitian ini siswa kelas 2 MIN 4 Kota Medan. Secara signifikan, penelitian ini mencakup populasi sasaran sebanyak 2 kelas, sedangkan ukuran sampel yang dipilih untuk kelas kontrol adalah 2C dan eksperimen kelas 2A, yang dipilih secara metodis melalui teknik *non random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), dokumentasi, tes berupa pilihan ganda (menilai pemahaman tanda baca siswa) untuk pretest-posttest.

Langkah awal yang diambil adalah menentukan dua kelompok yang akan dibandingkan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen ditetapkan sebagai mereka yang menerapkan strategi *real aloud*, sementara kelompok kontrol merupakan mereka yang tidak menerapkan strategi *real aloud* (melalui pembelajaran konvensional). Langkah kedua adalah memberikan pretest kepada kedua kelas untuk mengetahui nilai awal sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Tahap selanjutnya adalah tahap implementasi, dimana peneliti melakukan penelitian dengan fokus pada kelas 2A sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi *read aloud*, peneliti membacakan sebuah buku cerita kepada kelas 2A, melalui intonasi suara, memberi jeda ketika ada tanda titik dan koma dan kelompok kontrol tidak menggunakan strategi *read aloud*, selanjutnya kelas 2C sebagai kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan pengajaran konvensional, tahap selanjutnya kedua kelompok tersebut diberi *posttest*.

Terakhir, data akan dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 29.0.2.2(20). Hal ini akan dilakukan untuk mengukur efektivitas strategi membaca dengan lantang dalam membantu mata pelajaran bahasa Indonesia memahami tanda baca. Tes yang digunakan adalah tes Wilcoxon Signed. Penelitian dengan menggunakan Uji Rangkings akan memberikan statistik deskriptif serta rangking baik pada pretest maupun posttest. Untuk mengetahui apakah H1 atau Ho diterima, data dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney. Dalam penelitian ini, uji Mann-Whitney U digunakan untuk membandingkan tingkat pemahaman tanda baca peserta sebelum dan sesudah terapi. Jika nilai Asymp.Sig. kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, dan jika nilainya lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak, menurut Nugroho (2008) yang menjadi landasan pengambilan keputusan dalam uji Mann Witney (Nugroho, 2008).

RESULTS & DISCUSSION

Results

Gambar 1 menggambarkan perubahan hasil tes antara dua sesi. Nilai rata-rata anak-anak dan peningkatan nilai mereka jelas terlihat. Mencari tahu bagaimana membaca dengan suara keras mempengaruhi pemahaman siswa terhadap tanda baca memerlukan pengetahuan tentang variasi nilai siswa. Temuan perbandingan skor pretest-posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre-Test Eksperiment	31	20	80	43	19.729
post-Test Eksperiment	31	70	90	80	7.521
pre-Test Konvensional	31	20	80	47	20.230
post-Test Konvensional	31	60	90	71	10.935
Valid N (listwise)	31				

Gambar 1.
 Hasil Uji Wilcoxon

Variabel pretest kelas eksperimen dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Sebanyak 31 siswa mengikuti tes dan hasilnya menunjukkan nilai rata-rata 43.000 dengan standar deviasi 19.729; kisaran skor yang mungkin pada pretest adalah 20–80. Untuk menguji hipotesis digunakan SPSS 29 for Windows. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 80.000 dengan standar deviasi sebesar 7,521. Dari data pada tabel terlihat jelas bahwa rata-rata nilai setelah ujian lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Sebaliknya, anak-anak di kelompok kontrol mendapat nilai antara 20 dan 60 pada variabel pretest, dengan rata-rata 47.000 dan memiliki standar deviasi 20.230. Nilai rata-rata variabel posttest pada kelas kontrol sebesar 70.000 dengan standar deviasi sebesar 10.935. Temuan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata meningkat setelah perlakuan.

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post-Test Eksperiment - pre-Test Eksperiment	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	31 ^b	16.00	496.00
	Ties	0 ^c		
	Total	31		
post-Test Konvensional - pre-Test Konvensional	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	31 ^e	16.00	496.00
	Ties	0 ^f		
	Total	31		

Gambar 2.
 Rank

Berdasarkan tabel Ranks dapat kita simpulkan sebagai berikut: - Tanda negatif 0 menunjukkan tidak ada nilai posttest yang lebih kecil dari nilai pretest; - Sebanyak 31 sampel menunjukkan nilai posttest lebih besar dari pretest; jadi, ada 31 tanda positif. Karena tidak ada dua set hasil dari pretest dan posttest yang identik, maka nilai yang sesuai adalah 0. Jika nilai posttest siswa lebih tinggi dari nilai pretest mereka, hal ini menunjukkan bahwa mereka telah meningkatkan pemahaman tanda baca mereka sebagai hasil dari pendekatan membaca dengan lantang.

Test Statistics ^a	
Hasil Belajar Tanda Baca Siswa	
Mann-Whitney U	251.500
Wilcoxon W	747.500
Z	-3.347
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Grouping Variable: kelas

Gambar 3.
 Analisis data menggunakan uji Mann-Whitney

Untuk menganalisis data digunakan uji Mann-Whitney U. Laporan "Statistik Uji" mengonfirmasi nilai 0,001 untuk statistik Asymp Sig (2-tailed). Mengingat nilai Asymp Sig. kurang dari ambang batas signifikansi ($\alpha = 0,05$), kita boleh menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa membaca dengan suara keras mempunyai dampak besar terhadap pemahaman tanda baca siswa kelas dua.

Discussion

Setelah analisis data yang cermat, menjadi jelas bahwa *read aloud* mempunyai dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap pemahaman tanda baca. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang luar biasa, dengan rata-rata pra-tes sebesar 43,000 melonjak ke rata-rata pasca-tes yang mengesankan sebesar 80,000. Hebatnya, tidak ada penurunan statistik atau akademik di antara siswa mana pun. Hal ini menegaskan apa yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya yang menggunakan tes Mann-Whitney: bahwa membacakan dengan suara keras kepada siswa kelas dua mempunyai dampak besar pada pemahaman mereka tentang tanda baca. Nilai 0,001 adalah statistik Asymp Sig (2-tailed). Korelasi positif ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap tanda baca dipengaruhi oleh membaca dengan suara keras, sehingga menunjukkan bahwa teknik membaca dengan suara keras mungkin berguna untuk mengajarkan tanda baca. Analisis terhadap tanggapan siswa menunjukkan bahwa membaca dengan suara keras merupakan metode yang efektif untuk memperkenalkan dan memperkuat aturan tanda baca. Membaca nyaring memberikan banyak manfaat bagi anak, antara lain meningkatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan serta memicu kecintaan belajar (Trelease, 2013). Agar anak-anak dapat terlibat dalam pembelajaran dengan cara yang nyaman dan menyenangkan bagi mereka, berbagai teknik pembelajaran diperlukan bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Guru dapat memanfaatkan *read aloud* sebagai strategi.

Mahartika & Dewantoro (2017) meninjau literatur tentang metode membaca dengan suara keras dan menemukan bahwa metode ini membantu anak-anak dengan gangguan mental sedang meningkatkan pemahaman membaca mereka, khususnya berfokus pada siswa SLB untuk membantu mereka agar mampu membaca dan memahami isi bacaan, Meskipun fokus penelitiannya berbeda, namun penelitian ini menemukan bahwa *read aloud* dapat dijadikan sebagai strategi dalam membantu anak tunagrahita agar mampu membaca dan juga memahami isi bacaannya yang mendorong generasi muda untuk mengembangkan keterampilan membaca dan meningkatkan harga diri mereka. Jika seorang anak belum bisa membaca, membacakan dengan suara keras akan membantu mereka memahami apa yang mereka baca dan memperluas kosa kata mereka. Pentingnya kemahiran membaca sebagai landasan perolehan pengetahuan dan fakta bahwa membaca dengan suara keras dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi pada studi mereka disoroti oleh penelitian ini. Anak-anak tidak dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sampai mereka dapat membaca. Teknik membaca nyaring meningkatkan minat membaca anak dibandingkan anak yang tidak mendapatkan terapi. Membaca dengan suara keras (*read aloud*) adalah alat yang efektif bagi guru yang ingin membangkitkan antusiasme siswa dalam membaca, menurut penelitian tersebut (Kamila & Ritonga, 2021).

Dampak teknik membaca nyaring menggunakan media cerita visual terhadap kemampuan anak sekolah dasar dalam memahami materi bacaan juga menjadi subjek penelitian lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan pemahaman anak sekolah dasar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen yang membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar mempunyai rata-rata kemampuan pemahaman sebesar 75,86 dibandingkan dengan 69 pada kelas kontrol yang tidak membaca nyaring. Perbedaan antara kedua kelas

tersebut adalah variabel penelitian Y dari Elpa dkk mengukur pemahaman isi bacaan, sedangkan variabel Y dari peneliti mengukur pemahaman tanda baca (Elpa, dkk 2023). Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh (Siti, dkk 2023) dengan judul “Penerapan Metode Reading Aloud untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 151 Ember Kabupaten Bulukumba”, meskipun hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan sejak siklus I namun masih belum tuntas. 80%, karena hanya 6 siswa (37% dari total) yang mampu menyelesaikan kursus. Pada siklus II terjadi peningkatan yang nyata pada ketuntasan hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 80%, sebanyak 14 orang mencapai ketuntasan 87%. Perbedaan penelitian terletak pada variabel Y penelitian Siti Wardina dkk adalah meningkatkan hasil belajar sedangkan variabel Y peneliti adalah kemampuan memahami tanda baca. Dengan demikian, temuan ini memperkuat gagasan bahwa penggunaan strategi *read aloud* berdampak positif terhadap kesulitan anak dalam pemahaman mereka terhadap suatu kesulitan pem dan juga menumbuhkan minat mereka dalam membaca dan belajar. Memilih strategi yang tepat semakin penting dalam dalam proses pembelajaran siswa, salah satu strategi yang dapat digunakan dan telah terbukti yaitu dengan strategi *read aloud*.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan terdapat pengaruh yang signifikan antara *read aloud* dan pemahaman tanda baca siswa, hal ini menunjukkan bahwa pemilihan strategi yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan peserta didik dalam rangka meningkatkan pembelajaran tanda baca, sehingga memungkinkan peserta didik memiliki literasi yang tinggi. Mengimplementasikannya ketika siswa menulis ataupun membaca dengan tepat dan memaknai kalimat dengan baik. Penelitian ini dibatasi pada pentingnya pemahaman tanda baca agar mereka tidak keliru dalam memaknai kalimat. Saran untuk penelitian berikutnya ialah bisa menjadikan *read aloud* sebagai salah satu alternatif cara mengajar yang efektif.

REFERENCES

- Akbar, R., Weriana, Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 2023(2), 465–474.
- Akmalia, R., Siahaan, A., & Mesiono, M. (2020). the Effect of Individual, Group and Team Work Behavior Toward Teacher Performance in Sman 3 Medan. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1), 50–71. <https://doi.org/10.30829/tar.v27i1.681>
- Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi Antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.997>
- Aqwal, S. M., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Kelas 2 SDN Karawaci 1 Kota Tangerang. *Tsaqofah*, 2(3), 326–343. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i3.376>
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Bujangga, H. B. (2022). Metode Reading Aloud dalam Membantu Siswa dengan Kesulitan Belajar Disleksia. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 63–78.

- <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.482>
- Gajah, E. S., Handayani, L., & Bara, B. (2023). *Strategy to Improve the Digital Reading House*. 7(2), 5230–5235.
- Harziko, Y. (2021). Analisis Penggunaan Tanda Baca Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidik Bahasa Indonesia Universitas Iqra Buru. *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)*, 2(December), 87–97.
- Hasibuan, A. N., & Rambe, R. N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Model CIRC (Coorporative Integrated Reading and Composition) di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1000>
- Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 213–222. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodelogi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamila, A., & Ritonga, R. (2021). Strategi Reading Aloud Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Kelas IV SDN Pancoran 07 Pagi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 13–22.
- Kusumawati, T. I. (2022). Berbagai Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 138. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2091>
- Lubis, I. S., Lamsari, M., Hasibuan, A. S., & Tulsofah, S. (2022). Kegiatan Memperkenalkan Tanda Baca Kepada Anak SD 200220 Kelas IV di Kelurahan Ujung Padang. *Jurnal Adam IPTS*, 1 No. 2(2), 85.
- Mahartika, A. S., & Dewantoro, D. A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan dengan Menggunakan Metode Reading Aloud. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 3(2), 123–126. <https://doi.org/10.17977/um031v3i22017p123>
- Mardianto, M., Anas, N., Baniah, S., & Sadat, M. A. (2021). Strategi dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.56>
- Nugroho, S. (2008). *Statistika Nonparametrika* (J. Rizal (ed.); (1)). UNIB Press.
- Nurhaliza, S., & Safran. (2023). ANALYSIS OF STUDENTS' WRITING ABILITY THROUGH DIARY WRITING HABITS AT MIN 11 MEDAN CITY. *MANAZHIM*, 5(2022), 1041–1060.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rambe, A. H., Fitrah, F., Fadli, M. K., & Mauliza, S. (2024). *Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah MIN 4 Medan*. 8, 1527–1532.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Santika, P. (2019). *Pengaruh Metode Reading Aloud Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN 1 Mukomuko*.
- Sari, E. U., Hakim, L., & Pratama, A. (2023). Pengaruh Strategi Reading Aloud Melalui Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1644–1651.
- Simbolon, P. (2021). *Penerapan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI.IPS.2 SMAN 4 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2018-2019*. 1(1).
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>

- Tantri. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Aloud dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I B MI Negeri 2 Pangkal Pinang Tantri. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(1), 2614–0217.
- Trelease, J. (2013). *The Read-Aloud Handbook* (6th ed.). Penguin Book.
- Wandini, R. R., Siregar, T. R. A., & Iskandar, W. (2021). Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 156–166. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.526>
- Wardina, S., Pagarra, H., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J. (2023). *Penerapan Metode reading Aloud Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 151 Timbula Kabupaten Bulukumba the application of the reading aloud method to improve indonesian language learning outcomes for 3 rd Grade Students Of SD*. 1–9.
- Wati, A. S., Dayana, R., & Devianty, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Makalah Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Uin Sumatera Utara Medan. *Nizhamiyah*, 12(2), 81–94. <https://doi.org/10.30821/niz.v12i2.1959>
- Yunita, D. A., Sugono, D., & Suendarti, M. (2021). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Kosakata dalam Penulisan Karangan Deskripsi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 121. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7494>
- Yusnaldi, E., Aulia, D., Handayani, N., Suhaila, N., Sari, I., & Sukma, D. P. (2023). *Strategi Guru dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keefektifan Belajar pada Siswa*. 7(Eliana 2018), 30127–30132.